

PESAN PEMIMPIN AREA ASIA

“Pelayanan”

Oleh Penatua Peter F. Meurs

Penasihat Pertama dalam Presidensi Area Asia



Penatua
Peter F. Meurs

Tahun ini, para anggota Presidensi Area, bersama Tujuh Puluh Area, telah bertemu secara terpisah dengan setiap presidensi pasak dan distrik untuk memahami gol dan rencana mereka untuk tahun 2019. Adalah kesempatan luar biasa bagi kami untuk memahami visi dari setiap presidensi dan untuk merasakan kasih yang para pemimpin hebat ini miliki bagi para anggota distrik dan pasak mereka.

Salah satu topik pembahasan yang penting selama pertemuan ini adalah Pelayanan. Sementara kita belajar dari banyak teladan luar biasa dari Pelayanan pribadi yang dilakukan di seluruh Area, kami menemukan bahwa masih ada beberapa kesalahpahaman dan ketidakpastian mengenai bagaimana secara berhasil mengimplementasikan Pelayanan sejati.

Dari situs web ministering.lds.org, kita belajar, “Pelayanan adalah mempelajari dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Itu adalah melakukan pekerjaan Tuhan. Ketika kita Melayani, kita mewakili Yesus Kristus dan bertindak sebagai juru kuasa-Nya untuk mengawasi, mengangkat, dan menguatkan mereka yang ada di sekitar kita.”

Untuk menambah pemahaman, di beberapa pertemuan kepemimpinan yang saya hadiri bersama para presiden pasak, kami mempercakapkan yang berikut: Kami menanyakan kepada presidensi pasak, juru tulis, dan sekretaris pelaksana untuk memikirkan tentang anggota keluarga atau individu

yang kurang aktif dari lingkungan asal mereka yang mereka kenal secara pribadi. Kami meminta mereka untuk memikirkan tentang orang-orang yang pernah bekerja sama dengan mereka dalam pemanggilan sebelumnya. Kami mengatakan itu dapatlah seorang tetangga atau teman keluarga, itu dapatlah seseorang yang pernah menjadi pemimpin Gereja mereka atau itu dapatlah seorang insaf baru yang kehilangan jalannya.

Kami kemudian meminta mereka untuk memikirkan apakah mereka dapat memiliki hanya satu penugasan Pelayanan, manakah dari keluarga atau individu ini yang paling dapat mereka bantu dan berkat? Dan siapa, jika kita sungguh-sungguh melayani mereka, yang menurut mereka dapat kembali dan sekali lagi menikmati berkat-berkat dari peran serta dalam Injil Yesus Kristus?

Kami kemudian meminta setiap orang untuk membagikan siapa yang mereka rasa paling terkesan untuk dilayani. Di setiap kasus, setiap pemimpin telah merasakan kesan mengenai seseorang. Di banyak kasus, mereka mengatakan bahwa mereka telah memperhatikan keluarga atau individu tersebut selama beberapa waktu dan bahwa mereka telah berkeinginan untuk Melayani mereka. Di beberapa kasus, mereka mengatakan bahwa mereka telah menugasi orang lain untuk Melayani, tetapi sewaktu mereka sekarang memikirkan tentang

keluarga atau individu tersebut, mereka merasakan pentingnya Pelayanan secara pribadi kepada mereka.

Ketika kami menanyakan kepada para pemimpin bagaimana perasaan mereka mengenai individu dan keluarga ini, di setiap kasus mereka mengatakan bahwa mereka mengasihi mereka dan mengungkapkan betapa mereka ingin membantu mereka. Mereka semua merasa bahwa Pelayanan kepada keluarga ini akan menjadi berkat bagi diri mereka sendiri, rekan Pelayanan mereka, dan keluarga tersebut.

Kami kemudian bertanya, “Bagaimana ini dapat diterapkan di pasak atau distrik Anda? Dapatkah Anda melakukan percakapan yang sama ini dengan anggota dewan tinggi? Dapatkah Anda melakukan percakapan yang sama dengan presidensi kuorum penatua dan presidensi Lembaga Pertolongan? Dapatkah presiden kuorum penatua atau presiden Lembaga Pertolongan melakukan percakapan ini bersama anggota mereka?”

Pikirkan tentang apa yang akan terjadi di lingkungan dan cabang kita jika penugasan Pelayanan awal kita dibuat berdasarkan hasrat dari para pemimpin dan anggota untuk memberkati orang lain. Penugasan oleh para pemimpin kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan dapat dibuat setelah berembuk dengan brother dan sister mereka dan kemudian berdiskusi dengan uskup. Kerekanan dapat

diberi tugas yang akan memberkati melalui pengalaman.

Ketika Presiden Nelson mengajari Gereja tentang Pelayanan dengan cara yang lebih tinggi dan lebih kudus, dia mengutip tulisan suci yang penuh kuasa ini: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu” dan “Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri.”¹ Dengan semangat itu, Yesus juga mengajarkan, “Kamu adalah mereka yang telah Aku pilih untuk melayani orang-orang ini.”²

Adalah kesaksian kuat saya bahwa sewaktu kita mengikuti ajakan Nabi Allah untuk Melayani dengan cara yang lebih tinggi dan lebih kudus; bahwa sewaktu kita berdoa dan mencari bimbingan dan kemudian menindaki bisikan; sewaktu kita menunjukkan kasih seperti Kristus kepada mereka yang kita layani dan berusaha untuk menemukan cara-cara untuk memberkati mereka dan menyalakan kembali iman mereka, bahwa mereka akan secara alami menginginkan untuk kembali dan bersama kita. Sukacita yang akan kita rasakan ketika teman, orang terkasih dan tetangga kita kembali adalah sama seperti yang diuraikan dalam tulisan suci, “Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu ... dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!”³

Penatua Jeffrey R. Holland mengajarkan, “Brother dan sister, kita memiliki kesempatan yang dikirim dari surga untuk memperlihatkan ‘ibadat yang murni tak ternoda di hadapan Allah’—‘menanggung beban satu sama lain, agar itu

boleh menjadi ringan’ dan untuk ‘menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan,’ untuk melayani para janda dan anak yatim, yang menikah dan yang lajang, yang kuat dan yang putus asa, yang tertindas dan yang kuat, yang bahagia dan yang sedih—singkatnya, kita semua, kita

masing-masing, karena kita semua perlu merasakan hangatnya tangan pertemanan dan mendengar pernyataan iman yang teguh.”⁴ ■

CATATAN:

1. Lihat Matius 22:37, 39.
2. Lihat 3 Nefi 13:25.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 18:15.
4. Jeffrey R. Holland, “Berada Bersama dan Menguatkan Mereka,” Konferensi Umum, April 2018.

SEPUTAR GEREJA

Lembaga Pertolongan, Maju Terus!

Di usia ke-177 organisasi Lembaga Pertolongan (LP) telah bertambah dalam jumlah keanggotaan dan pelayanan belas kasihannya. Misinya mencakup meningkatkan iman dan kesalehan pribadi, memperkuat rumah tangga dan keluarga, serta mencari dan menolong mereka yang membutuhkan. Para wanita dewasa dalam Gereja tentunya merasakan

berkat secara rohani dan jasmani dari mengikuti kelas dan kegiatan di Lembaga Pertolongan. Ada banyak yang memiliki kesaksian bagaimana Lembaga Pertolongan telah membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Berikut adalah salah satu kesaksian yang dibagikan oleh Sister Aischa Tandiman, Lingkungan ke-1 Bekasi,



Sesuai dengan motonya, “kasih amal tidak pernah gagal,” anggota LP Lingkungan Banjarsari mengunjungi para lansia di sebuah panti wreda, untuk membagikan kasih mereka.



Anggota LP di Cabang Manado mengembangkan bakat dan menyumbangkan suara merdu mereka dalam paduan suara di perayaan HUT LP.



Presidensi LP Yogya bersama Keuskupan, satu dalam tujuan dan saling mendukung dalam mengembangkan Kerajaan Allah di bumi.



Hujan deras yang mengguyur kota Malang pada hari itu tidak menyurutkan semangat para suster untuk berkumpul dan berbagi kasih dalam memperingati HUT LP.

bagaimana Lembaga Pertolongan telah memberkatinya secara pribadi. Dia menuturkan, “Keluarga saya dibaptiskan tanggal 22 Februari 1975. Ketika itu saya masih tergabung dalam kelompok remaja. Di akhir tahun yang sama, saya menjadi cukup usia untuk menjadi anggota Lembaga Pertolongan.

Dalam 44 tahun di Lembaga Pertolongan, saya pernah mengalami pertemuan dan kelas di tengah minggu maupun di hari Minggu, di tingkat cabang dan distrik maupun lingkungan

dan pasak. Kebersamaan dengan para wanita yang sama-sama memiliki komitmen dan berusaha keras untuk setia serta bertahan sampai akhir sangatlah mengilhami. Para putri Allah di Sion tidak perlu menjalani peranannya atau berjuang dalam rencana keselamatan Bapa seorang diri!

Satu pengalaman manis membekas kuat di benak dan hati saya, ketika saya masih anggota baru di Lembaga Pertolongan. Presiden Lembaga Pertolongan ketika itu berdiri di depan ruang kelas, memimpin dan membuka pertemuan—seorang wanita yang sederhana, ibu rumahtangga biasa, tidak terlalu percaya diri, tetapi penuh

iman. Saat memperhatikan putri Allah yang istimewa ini, Roh berbisik kepada saya, *‘INI yang dapat Injil Yesus Kristus lakukan bagi kita.’*

Sebuah pelajaran berharga ketika itu juga tertoreh di jiwa saya, bahwa apa pun latar belakang kita, tidak ada yang tidak mungkin untuk kita lakukan dalam kerajaan Allah, asal kita bersedia menerima undangan Tuhan untuk ikut berperan serta dalam membangun kerajaan-Nya. ITU merupakan salah satu pengalaman amat berharga dalam perjalanan kemuridan saya—diperoleh di Lembaga Pertolongan, tetapi memberkati seluruh aspek kehidupan saya sebagai seorang putri Allah di Sion.”



Di Semarang, presidensi LP memberikan potongan pertama kue ulang tahun kepada seorang suster senior, menandai penghargaan mereka terhadap para pionir terkasih.



Para suster ini tidak hanya kompak dalam berbusana putih, tetapi juga dalam misi dan Pelayanan, mereka adalah kekuatan bagi Lingkungan ke-2 Solo.



Mempertahankan tradisi leluhur yang baik—seperti busana, makanan, tarian—merupakan tema dari HUT LP Cabang Surabaya 1.



Sebagai murid Kristus, para suster LP senantiasa belajar bersama untuk mencari kehendak Dia, melakukan apa yang Dia inginkan, dan menjadi seperti yang Dia kehendaki, demikian pula dengan anggota LP Cabang Surabaya 2.



"Janganlah bersusah hati ..." (A&P 45:35) menjadi tema dari perayaan HUT LP yang diperingati bersama-sama oleh para suster di Pasak Jakarta.

Semoga setiap wanita anggota Lembaga Pertolongan di Indonesia dapat merasakan berkat yang serupa.

Terus meningkatkan diri dan mencari kesempatan untuk melayani sesama.

Selamat Ulang Tahun ke-177. Maju terus Lembaga Pertolongan! ■

Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Misionaris

Pekerjaan misionaris dan sejarah keluarga adalah aspek-aspek yang saling melengkapi dan terkait dari satu pekerjaan besar, yaitu "sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi" (Efesus 1:10).

Mengkhotbahkan Injil dan mencari leluhur kita yang telah tiada adalah

bagian yang saling melengkapi dari satu pekerjaan besar—pekerjaan kasih yang dimaksudkan untuk mengubah, membalikkan, dan memurnikan hati para pencari kebenaran yang tulus.

Tuhan menyatakan, "Aku akan mempergegas pekerjaan-Ku pada waktunya" (A&P 88:73), dan sekarang adalah waktunya. Kita sedang menyaksikan pergegasan pekerjaan keselamatan itu.

Memperkenalkan pekerjaan sejarah keluarga kepada para pencari kebenaran yang tulus akan menolong mereka membalikkan hati kepada leluhur mereka dan merasakan roh Elia.

Karena menyadari signifikansi kedua aspek ini, Cabang Bandung mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan hal ini dan kembali menyulut semangat para anggota terhadap kedua pekerjaan ini. ■



Dalam acara api unggun bersama para purnamisionaris Presiden Mackay mengingatkan untuk terus patuh dan membantu perkembangan Kerajaan Allah. Sedangkan Presiden Edi mengajak semua purnamisionaris untuk semangat mempergegas pekerjaan keselamatan.



Elder dan Sister Schmid, dalam kegiatan pelatihan sejarah keluarga, mengucapkan terima kasih atas semangat anggota Cabang Bandung yang telah menginspirasi dan menyusun sejarah keluarga sebanyak 4 generasi.